

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pariwisata telah menjadi trend kehidupan manusia modern, karena aktivitas manusia ini memiliki dimensi yang luas, tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan untuk bersenang-senang dan menikmati perjalanan, namun aktivitas ini banyak menimbulkan aktivitas ekonomi, seni dan budaya. Pariwisata memiliki dampak yang luas membangun dalam pembangunan ekonomi, sosial dan budaya, kegiatan pendidikan, kegiatan agama, olahraga, kegiatan ilmiah bahkan telah menjadi disiplin ilmu itu sendiri. Pariwisata menjadi program pribadi ketika orang merencanakan melakukan perjalanan untuk menikmati perjalanannya ke suatu wilayah destinasi, dan menjadi program pemerintah daerah dan pemerintah pusat atau badan swasta, ketika melakukan pengelolaan dan mengorganisasikannya sehingga dapat memetik nilai ekonomi maupun nilai budaya dari kegiatannya itu.<sup>1</sup>

Wisatawan yang datang biasanya sangat beragam tujuan dan motivasinya, diantaranya menikmati keindahan alam, mengunjungi bangunan tua ataupun bangunan yang bersejarah, ingin menikmati makanan khas suatu daerah atau wisata kuliner dan lain-lain. Kebanyakan dari wisatawan yang ingin bepergian ke tempat wisata untuk menghabiskan waktu bersama keluarga, mengisi hari libur dan bersantai di suatu tempat.

Aktivitas pariwisata akan mendorong berlangsungnya dinamika *fenomina mobilitas* seluruh lapisan manusia, sebagai penduduk suatu tempat, untuk melakukan perjalanan sementara waktu secara sendiri-sendiri atau berkelompok, menuju tempat lain di dalam negeri atau di luar negeri. *Mobilitas* manusia berwisata dapat menggunakan transportasi darat, sungai, laut atau udara. Setiap wisatawan memiliki aksentuasi minat serta apresiasi tujuan yang berbeda. Keragaman minat wisata itu bertujuan untuk menikmati

---

<sup>1</sup>I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, Rajagrafindo Persada, Jakarta 2015, hlm. 01.

perubahan suasana, liburan, keunikan keindahan alam atau seni budaya atau terkait dengan kepentingan kesehatan, pariwisata olahraga, peningkatan politik, acara sosial atau keagamaan, dapat juga kegiatan wisata itu tergabung dengan dinas atau bisnis.

Kegiatan wisata tersebut, baik secara sadar maupun tidak, telah menumbuhkan pula persepsi dan apresiasi silang subkultur atau silang budaya. Silang budaya sebagai konsekuensi logis kegiatan wisata dapat meliputi lingkungan alamiah-tradisional atau pada lokasi eksekutif yang tercipta karena referensi peminat wisata serta maksud dan tujuannya. Semua itu dapat terwujud apabila ada sarana prasarana, serta ada lembaga jasa yang didukung oleh iklim yang tertib dan lancar, sejuk dan nyaman, bersih, indah, aman, dan penuh kenangan manis.

Dengan demikian, seluruh sistem menciptakan kenikmatan dari kehidupan yang bermakna dan multidimensional. Setiap pihak mempunyai aksentuasi nilai kepuasan tertentu yang bersifat psikologi, sosial, budaya atau ekonomi, sesuai dengan kedudukan, fungsi, dan peran yang bersangkutan, dalam konteks pergaulan antara manusia dan bangsa. Nilai kepuasan itu semakin meningkat sejalan dengan adanya implikasi dampak kemajuan ilmu dan teknologi terhadap perkembangan industri, perdagangan, transportasi, informasi, dan komunikasi. Keadaan tersebut menggugah kewaspadaan terhadap kemungkinan dampak negatif pariwisata.<sup>2</sup>

Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan

---

<sup>2</sup>Juhaya S. Pradja, *Ekonomi Syariah*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 134.

obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk cinta tanah air dan mempercepat persahabatan antar bangsa.<sup>3</sup>

Dari sudut pandang Islam, aktivitas pariwisata diarahkan sesuai dengan prinsip *ta'aruf* (saling mengenal), *tabadul al-manafi* (pertukaran manfaat), dan *ta'awun wa takaful* (saling menolong dan saling menanggung risiko). Oleh karena itu, salah satu misi ilmu kepariwisataan dalam Islam adalah menyusun secara ilmiah dan sistematis upaya-upaya untuk memaksimalkan manfaat pariwisata dan meminimalkan dampak negatifnya.

Prinsip pembangunan pariwisata diarahkan pada penciptaan perdamaian dunia ketika para wisatawan dari lintas Negara dipertemukan oleh ragam keindahan yang diberikan Allah. Pertemuan antarwisatawan akan memberikan dampak secara ekonomi bagi masyarakat lokal. Jika dikelola dengan baik, akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam Islam, prinsip ini dirumuskan dalam terma *ta'aruf* sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا

Artinya: "Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan seseorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal.."<sup>4</sup>

Kemajuan ekonomi dan kesejahteraan suatu bangsa diakselerasi oleh kegiatan industri, karena industri dapat menggerakkan banyak komponen dan banyak sektor perekonomian, meningkatkan produktivitas serta membuka lapangan kerja baru. Pariwisata sebagai industri perannya tak ubahnya sebagai lokomotif yang menggandeng gerbong-gerbong kegiatan ekonomi yang terkait langsung atau tidak langsung dengan pariwisata. Industri pariwisata yang sifatnya demikian sehingga dampaknya dirasakan di berbagai bidang kehidupan sehingga bersifat *multiplier effect*. Banyak Negara di dunia mengembangkan sektor pariwisata sebagai andalan pembangunan ekonomi,

---

<sup>3</sup>Kementerian Pariwisata, *Undang-Undang Kepariwisataan*, 2009, hlm. 5-6, (Online) <http://www.kemepar.go.id/asp/ringkasan.asp?c=33>, diakses tanggal 03 April 2018, pukul 11:30

<sup>4</sup>*Op. Cit.*, hlm. 136.

aktivitas pariwisata memunculkan kesempatan memperkenalkan negerinya di luar negeri, sekaligus mampu menyedot devisa dari luar negeri.<sup>5</sup>

Dampak pariwisata yang luas karena melibatkan berbagai komponen masyarakat sehingga menimbulkan berbagai dampak dalam berbagai bidang kehidupan. Bidang kehidupan yang terkena dampak aktivitas pariwisata adalah bidang ekonomi, IPTEK, kependudukan dan lingkungan. Di samping itu, dampak yang timbul juga pada bidang sosial, politik, budaya dan kesehatan. Dampak pariwisata memang bisa bersifat positif maupun negatif, namun dampak positif jauh lebih besar, terutama dalam bidang perekonomian dan peningkatan kesejahteraan terutama bagi para pelaku bisnis pariwisata dan usaha ikutannya.

Pengembangan pariwisata menjadi pilihan penting bagi suatu negara atau daerah karena multiefek yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata. Pertumbuhan ekonomi merupakan dampak utama yang dicirikan oleh terbukanya lapangan kerja, stimulasi investasi sehingga berkembang produk wisata baik barang maupun berbagai jasa sehingga pariwisata terus berkembang.<sup>6</sup>

Satu langkah kongkret dalam usaha mengembangkan pariwisata syariah adalah dengan merancang produk dan daerah tujuan pariwisata syariah. Pariwisata syariah dapat berarti berwisata ke destinasi maupun atraksi pariwisata yang memiliki nilai-nilai Islami dan yang juga makanannya halal, sarana ibadah tersedia, dan lainnya.

Kabupaten Rembang merupakan salah satu kabupaten yang memiliki keindahan alam yang melimpah dan mempunyai daya tarik yang sangat mengagumkan. Banyak peninggalan purbakala, sejarah, seni dan budaya yang dimiliki kabupaten Rembang. Hal ini menjadi sumber daya dan modal yang besar bagi usaha penanganan dan peningkatan kepariwisataan. Dengan adanya pariwisata, maka dapat memperluas lapangan kerja, kesempatan berusaha, serta memperkenalkan alam dan kebudayaan Rembang.

---

<sup>5</sup>I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm.103-104.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 119.

Pengembangan potensi pariwisata terus digalakkan oleh pemerintah daerah kabupaten Rembang. Selain untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), juga untuk meningkatkan roda perekonomian di daerah tempat obyek wisata dan daerah sekitarnya. Potensi pariwisata di kabupaten Rembang cukup beragam, meliputi : keindahan panorama, wisata budaya, *pilgrim* (religi), kuliner dan industri.<sup>7</sup>

Salah satu obyek wisata yang ada di Rembang adalah Pasujudan Sunan Bonang. Pasujudan Sunan Bonang merupakan salah satu obyek wisata religi yang berada di sebuah bukit desa Bonang kecamatan Lasem 17 km dari kota Rembang ke timur. Di dalam Pasujudan Sunan Bonang terdapat beberapa obyek yang memiliki daya tarik yaitu : (1) Batu bekas tempat bersujud Sunan Bonang (Pasujudan), (2) Makam Putri Cempo, (3) Makam-makam kuno lainnya, (4) Joran Pancing Sunan Bonang, (5) Bende Becak, (6) Masjid Sunan Bonang. Obyek daya tarik wisata (ODTW) tersebut kemudian menjadi daya tarik pengunjung untuk berwisata di Pasujudan Sunan Bonang.<sup>8</sup>

Wisata religi adalah jenis wisata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia untuk memperkuat iman dengan mendatangi tempat-tempat yang dianggap memiliki nilai religius. Wisata agama atau wisata religi banyak peminat dikarenakan budaya masyarakat tersebut.

Pasujudan Sunan Bonang Lasem merupakan salah satu objek wisata religi di kota Rembang yang selalu ramai dikunjungi oleh para peziarah baik dari dalam kota maupun luar kota. Bahkan jumlah pengunjung akan mengalami peningkatan yang signifikan ketika bertepatan dengan diadakannya *haul* Sunan Bonang yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali yaitu pada hari Rabu Pahing bulan Dzulqo'dah. Selain itu, pada momen hari besar Islam seperti hari Raya Idul Fitri juga digunakan peziarah untuk berziarah ke Pasujudan Sunan Bonang, yang memang biasanya peziarah selain

---

<sup>7</sup>Website resmi Pemerintah Kabupaten Rembang, *Dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Rembang*, Rembang, 2017, hlm.81, (Online) <http://rembang.go.id> diakses tanggal 03 April 2018, pukul 12:00

<sup>8</sup>Dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga kabupaten Rembang, *Profil kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga kabupaten Rembang*, Rembang, 2015, hlm 21

berziarah juga sekaligus untuk liburan di lokasi Pantai Binangun Indah yang merupakan daerah wisata bahari yang bersebelahan dengan Pasujudan Sunan Bonang.

Banyaknya peziarah yang datang ke lokasi Pasujudan Sunan Bonang tidak lepas dari adanya pengembangan daerah wisata kearah yang lebih baik, seperti diadakannya *Haul* setiap tahun sekali yang akhirnya dapat menarik minat peziarah untuk datang, yang didalamnya mengandung kegiatan-kegiatan bernilai islami, seperti khataman Qur'an, tahlil, hadroh dan pengajian umum. Peziarah yang datang selain untuk *bertawassul*, peziarah juga dapat melihat artefak-artefak peninggalan Sunan Bonang dimana memang mengandung banyak cerita tentang kisah penyebar agama Islam di Pulau Jawa ini. Obyek dan daya tarik wisata Pasujudan Sunan Bonang dalam perkembangannya sudah mengalami renovasi dan perbaikan fisik bangunan di beberapa bagian. Sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung lainnya juga mengalami penambahan, seperti sarana transportasi, tempat parkir, gedung untuk penginapan tamu, pusat penampungan pedagang, 2 buah aula untuk peziarah yang akan melakukan tahlil, adanya juru kunci Pasujudan yang sekaligus pemandu, karena beliau dapat memberikan keterangan kepada wisatawan (peziarah) atas obyek-obyek wisata yang berada di sekitar Pasujudan serta fasilitas lainnya.

Wisatawan yang berkunjung ke wisata religi Pasujudan Sunan Bonang menyebabkan beberapa usaha tumbuh dan berkembang di sekitar lokasi wisata, terutama pedagang ikan asin yang merupakan produk andalan daerah tersebut. Karena letaknya berada di wilayah pesisir pantai utara (PANTURA) yang memiliki potensi perikanan tangkap dan budidaya yang luar biasa besarnya, produksi tersebut dapat berupa ikan segar maupun dalam bentuk olahan.

Wisatawan yang datang dapat memberikan beberapa dampak, salah satunya adalah dampak ekonomi kepada tingkat kehidupan masyarakat sekitar. Hal ini dikarenakan pengunjung yang datang di kawasan wisata religi Pasujudan Sunan Bonang akan membelanjakan sebagian uangnya di kawasan

wisata tersebut. Seperti membeli ikan asin, yang merupakan salah satu produk andalan daerah Bonang. Selain itu lokasi wisata juga dapat memberikan pengaruh jumlah wisatawan yang datang ke tempat wisata, karena semakin baik dan nyaman fasilitas serta pengembangan lokasi wisata yang semakin maju maka akan mendorong wisatawan untuk datang ke tempat wisata tersebut. Sehingga, di harapkan dapat memberikan dampak pada peningkatan pendapatan daerah tujuan wisata yang bersangkutan.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil *survey* yang dilakukan, pendapatan pedagang ikan asin yang berada di kawasan Pasujudan Sunan Bonang Lasem, setiap harinya adalah rata-rata antara kisaran Rp. 200.000,00 sampai Rp. 300.000,00, sedangkan pada hari libur (*weekend*) pendapatan mereka mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp. 500.000,00. Keuntungan pedagang ikan asin akan mengalami peningkatan ketika bulan-bulan tertentu seperti pada saat bulan Syawal, yaitu pada saat libur hari Raya Idul Fitri, karena banyaknya pengunjung yang berziarah ke Pasujudan baik dari dalam maupun luar kota yang membeli ikan asin, responden menyatakan bahwa pendapatan per hari bisa meningkat antara kisaran Rp. 1000.000,00 an.

Kondisi tersebut ternyata tidak sesuai dengan apa yang para pedagang harapkan, karena ada beberapa pedagang yang merasa mengalami penurunan *omzet* pendapatan dari berdagang ikan asin, di tahun-tahun sebelumnya pendapatan mereka perhari berada pada kisaran Rp. 500.000,00 an dan pada hari libur (*weekend*) pendapatan meningkat menjadi sebesar Rp. 700.000,00 an. Sedangkan pada saat ramai-ramainya seperti pada saat bulan Syawal pendapatan mereka bisa mencapai kisaran Rp.1000.000,00 sampai Rp. 1.500.000,00.

Menurut beberapa pedagang, penurunan *omzet* tersebut disebabkan oleh pertambahan pedagang di sekitar kawasan Pasujudan, baik yang berada di dalam maupun luar komplek. Hal lain yang juga turut mempengaruhi adalah produk ikan asin khas Desa Bonang ini telah dijual di kota-kota lain, seperti Bandung, Surabaya dan Semarang dan kota-kota besar lainnya. Hal itu

---

<sup>9</sup>Hasil Observasi, di *Pasujudan Sunan Bonang*, 01 April 2018, 09:00.

mengakibatkan para pembeli tidak perlu repot untuk membeli di Desa Bonang.<sup>10</sup>

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fahrizal Anwar et.al., yang berjudul “*Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar*” Penelitian ini berkesimpulan bahwa dampak dari pengembangan wisata religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim yaitu pada aspek pengembangan Obyek Daya Tarik adanya pemugaran gapura, bagian sarana dan prasarana berupa pembangunan aula, pihak yayasan Makam Maulana Malik Ibrahim bekerja sama dengan pihak biro perjalanan, dan sumber daya manusia bekerja dengan penerapan SOP. Aspek sosial berupa transformasi norma, mata pencaharian, dan dampak lingkungan. Aspek ekonomi yaitu, terjadi penyerapan tenaga kerja, mendorong aktivitas berwirausaha, dan meningkatkan pendapatan.<sup>11</sup>

Berdasarkan pemikiran tersebut maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Ikan Asin Di Kawasan Pasujudan Sunan Bonang**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian yang tertulis pada latar belakang masalah, maka fokus penelitian yang berjudul “Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Ikan Asin Di Kawasan Pasujudan Sunan Bonang” adalah mengenai dampak pengembangan wisata religi dalam upaya meningkatkan pendapatan pedagang ikan asin.

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan pedagang ikan asin dikawasan Pasujudan Sunan Bonang, 26 April 2018 pukul 10:00.

<sup>11</sup>Muhammad Fahrizal Anwar, et.al., “*Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar*”, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 44, No. 1, 2017, hlm. 186-193.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan wisata religi yang ada di kawasan Pasujudan Sunan Bonang?
2. Bagaimana dampak pengembangan wisata religi dalam meningkatkan pendapatan pedagang ikan asin di kawasan Pasujudan Sunan Bonang ?
3. Bagaimana peningkatan pendapatan yang didapat oleh pedagang ikan asin dengan adanya pengembangan wisata religi di kawasan Pasujudan Sunan Bonang ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis mengadakan penelitian untuk mendapatkan data sebagai bahan penyusunan skripsi dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui pengembangan wisata religi yang ada di kawasan Pasujudan Sunan Bonang
2. Untuk mengetahui dampak yang diperoleh pedagang ikan asin terkait upaya peningkatan pendapatan melalui pengembangan wisata religi di kawasan Pasujudan Sunan Bonang
3. Untuk mengetahui peningkatan pendapatan pedagang ikan asin dengan adanya pengembangan wisata religi di kawasan Pasujudan Sunan Bonang.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku kuliah, serta dapat memberikan informasi, masukan, pengetahuan dan dapat menambah khazanah keislaman.

## 2. Praktik

- a. Untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diterima di bangku perkuliahan dan kemudian membandingkan dengan yang ada di lapangan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar-dasar masukan kepada Pemerintah Daerah dan pengelola yayasan Sunan Bonang khususnya selaku pihak pengelola serta masyarakat pada umumnya tentang pengembangan wisata religi dalam meningkatkan pendapatan.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapat gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal initerdiri dari : halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

### 2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan yang lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Memuat tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Hal yang dikemukakan dalam kajian pustaka ini meliputi kajian pustaka, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab tentang metode penelitian, meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data penelitian, pembahasan dan analisis data.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan rangkaian dan penulisan skripsi yang terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian akhir

Bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat penulis.

